



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 10414 - 10421

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Sumber-Sumber Dana Pendidikan

Arif Fiandi<sup>1✉</sup>, Junaidi<sup>2</sup>

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [ariffiandi03@gmail.com](mailto:ariffiandi03@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### Abstrak

Lembaga pendidikan saat ini banyak bermunculan dan dibangun oleh pihak-pihak yang peduli dengan pendidikan. Lembaga pendidikan yang muncul itu bukan hanya dibangun oleh pemerintah, tapi juga dibangun oleh pihak swasta seperti yayasan dan ormas-ormas yang memiliki perhatian terhadap pendidikan. Namun tidak semua lembaga pendidikan tersebut yang berjalan dan berkembang dengan baik, karena terkendala oleh dana. Banyak lembaga pendidikan yang terseok-seok antara hidup dan mati, kesulitan dalam pembiayaan. Memiliki sumber dana pendidikan sangat penting bagi lembaga pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber-sumber dana pendidikan yang bisa dimanfaatkan dan dioptimalkan oleh lembaga pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian kepustakaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada banyak sumber dana pendidikan yang bisa dikelola dan dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan, diantaranya adalah: pemerintah pusat, pemerintah daerah, yayasan, orang tua siswa (komite), sumbangan siswa, bantuan dari luar negeri, bantuan alumni, orang tua asuh, dan sumbangan lain yang tidak mengikat seperti zakat, infak, sadaqah dan wakaf. Implikasi penelitian ini adalah dengan adanya sumber-sumber dana pendidikan yang bisa dimanfaatkan tersebut, diharapkan tidak ada lagi lembaga pendidikan yang terseok-seok atau kesulitan dalam menjalankan program pendidikan karena kesulitan dana. Proses pendidikan akan berjalan dengan baik dan tujuan lembaga pendidikan juga akan tercapai dengan maksimal.

**Kata Kunci:** Dana pendidikan, sumber dana pendidikan, pengelolaan pendidikan

### Abstract

*Educational institutions are currently emerging and built by parties who care about education. The educational institutions that emerged were not only built by the government but also built by private parties such as foundations and mass organizations that have an interest in education. However, not all of these educational institutions are running and developing well, because they are constrained by funds. Many educational institutions are stumbling between life and death, having difficulty in financing. Having a source of education funds is very important for educational institutions. The purpose of this research is to find out the sources of education funds that can be utilized and optimized by educational institutions. The research method used in this research is a literature review. The results of this study explain that there are many sources of education funds that can be managed and utilized by educational institutions, including central government, local government, foundations, student parents (committees), student donations, foreign aid, alumni assistance, parents foster care, and other non-binding donations such as zakat, infaq, sadaqah, and waqf. The implication of this research is that with these educational funding sources that can be utilized, it is hoped that there will be no more educational institutions that are stumbling or having difficulty implementing educational programs due to funding difficulties. The educational process will run well and the goals of educational institutions will also be achieved optimally.*

**Keywords:** Education funds, sources of education funds, management of education.

Copyright (c) 2022 Arif Fiandi, Junaidi

---

✉ Corresponding author :

Email : [ariffiandi03@gmail.com](mailto:ariffiandi03@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4391>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 6 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu program prioritas pemerintah Indonesia. Karena pendidikan menjadi salah satu ukuran kemajuan suatu bangsa. Semakin bagus kualitas pendidikan suatu bangsa maka akan semakin maju bangsa tersebut (Taufiq et al., 2022). Saat ini kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan asia tenggara, apalagi jika dibandingkan dengan kawasan yang lebih luas, dunia secara umum. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tahun 2019 yang dilakukan oleh PISA (Programme for International Student Assessment), pendidikan di Indonesia berada pada posisi ke 74 dari 79 negara (Kurniawati, 2022).

Untuk mewujudkan pendidikan yang bagus, tentu juga harus ditopang dengan dana yang memadai untuk pembiayaannya. Tidak mungkin kualitas pendidikan meningkat jika dana yang disediakan tidak mencukupi untuk membiayai pendidikan. Pendidikan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara lain salah satunya juga disebabkan karena dana yang tersedia untuk pembiayaan pendidikan juga tidak sebesar di negara yang lebih maju pendidikannya. Padahal bila kita bercermin pada negara maju Mereka cenderung membelanjakan dana yang cukup besar untuk pendidikan mereka. Tingginya alokasi pendidikan di negara-negara maju tersebut terjadi karena meningkatnya political will pengambil keputusan terhadap pentingnya pendidikan (Santoso, 2021).

Pemerintah indonesia secara bertahap sudah berusaha meningkatkan dana untuk pendidikan sesuai dengan kemampuan yang ada. Pemerintah menyediakan sarana dan pra sarana pendidikan dengan membangun lembaga pendidikan, mulai dari tingkat yang terendah hingga perguruan tinggi. Pemerintah juga mengangkat dan menggaji sumber daya manusia yang akan mengelola lembaga pendidikan, seperti guru, dosen dan tenaga kependidikan. Namun gaji guru di Indonesia dinilai masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan negara maju seperti Jepang misalnya. Gaji guru di Jepang rata-rata Rp. 38 Juta/ perbulan. Guru yang baru diangkat saja sudah menerima gaji sekitar Rp. 17 Juta tiap bulannya (Mansir, 2020). Dengan menyediakan dana dan pembiayaan pendidikan yang tinggi, pendidikan di Jepang mengalami kemajuan yang sangat pesat, jauh meninggalkan Indonesia.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa sumber dana menjadi masalah yang sangat penting dalam keseluruhan pembangunan sistem pendidikan karena hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan tidak akan berjalan (Sakti & Hidayat, 2019). Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sumber-sumber dana pendidikan yang mampu untuk mengatasi seluruh kebutuhan dana yang menjadi syarat berlangsungnya proses pembelajaran yang berkualitas (Mujayaroh & Rohmat, 2020). Pentingnya sumber dana pendidikan yang memadai untuk membiayai seluruh aspek pendidikan agar terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dan efisien yang berkaitan erat dengan mutu pendidikan (Solehan, 2022).

Penelitian-penelitian yang telah dipaparkan tersebut menjelaskan betapa pentingnya sumber-sumber dana pendidikan bagi sebuah lembaga pendidikan. Maka dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang sumber-sumber dana pendidikan apa saja yang bisa dimanfaatkan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk menghimpun dan mengumpulkan dana dalam membiayai proses pendidikan yang berlangsung pada lembaga pendidikan tersebut. Sumber-sumber dana yang bisa dikelola dan dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan sangat banyak dan beragam, namun pada kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang kesulitan dalam mencari dana.

Persoalan pembiayaan dalam pendidikan sangat penting, dan secara umum pemerintah Indonesia belum mampu menanggung seluruh pembiayaannya. Tanpa dana yang mencukupi, pendidikan akan sulit untuk maju dan berkembang. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu mencari dan memberdayakan sumber-sumber dana pendidikan yang memungkinkan agar lembaga pendidikan tersebut bisa berjalan dan berkembang dengan baik. Pada penelitian ini akan dibahas secara menyeluruh sumber-sumber dana pendidikan yang memungkinkan untuk dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan, sehingga yang biasanya sebuah lembaga

pendidikan hanya bergantung kepada satu atau dua sumber dana saja, sekarang melalui penelitian ini lembaga pendidikan bisa memanfaatkan banyak sumber dana sekaligus. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bagian dari solusi bagi lembaga pendidikan dalam mengatasi persoalan pembiayaan.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode library reseach (kajian kepustakaan). Dalam penelitian ini setidaknya penulis mengkaji lebih dari sepuluh hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Hasil penelitian yang penulis gunakan sebagai bahan kajian pokok pada penelitian ini adalah jurnal ilmiah terbitan lima tahun terakhir. Jurnal ilmiah yang dijadikan sebagai bahan kajian literatur adalah yang bersumber dari rumah jurnal yang sudah terindeks oleh sinta, karena jurnal yang sudah terindeks oleh sinta merupakan salah satu bentuk jaminan terhadap kualitas literature yang dikaji. Kegiatan dilakukan secara sistematis dengan cara mengumpulkan data, mengolah data dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/ teknik tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti (Sari, 2020). Sedangkan penelitian kepustakaan menurut Danandjaja adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahan-bahan bibliografi yang berkaitan dengan sasaran penelitian; teknik pengumpulan data metode kepustakaan; dan mengorganisasikan serta menyajikan data-data (Danandjaja, 1997).

Dalam penelitian ini ada beberapa langkah yang penulis lakukan, yaitu; pertama, pengumpulan data dengan cara menumpulkan beberapa jurnal ilmiah yang berasal dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan objek kajian yang diteliti. Kedua, Reduksi data, merupakan teknik menganalisis data dengan mendalami, menggolongkan, mengarahkan, memisahkan data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa agar memperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Ketiga, Penyajian data, mengkaji pola-pola yang bermanfaat bagi penelitian dan memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari data yang memungkinkan. Keempat, Penarikan kesimpulan/ verifikasi, merupakan tindakan menyimpulkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Sumber Dana Pendidikan	Ket
1	Pemerintah Pusat	Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Siswa Miskin (BSM), dan lain-lain
2	Pemerintah daerah	Khusus untuk sekolah dibawah naungan pemerintah daerah : SD dan SMP dibawah naungan Pemkab/ Pemko, sedangkan SMA/ SMK di bawah naungan Pemerintah Propinsi
3	Komite	Berupa sumbangan komite
4	Yayasan	Khusus untuk sekolah swasta
5	Peserta didik	Berupa kegiatan gemar berinfaq, dll.
6	Alumni	Sumbangan/ Donasi dari alumni
7	Orang Tua Asuh	Tinggal di panti asuhan, bisa juga subsidi silang dari orang tua siswa
8	Sumbangan lain yang tidak mengikat	Infaq, waqaf, hibah, dll.

Pembiayaan merupakan salah satu komponen penting yang tidak bisa dipisahkan dari penyelenggaraan pendidikan (Gamar, 2019). Pendidikan sebagai sesuatu yang sangat kompleks membutuhkan pembiayaan yang tidak sedikit. Semua aspek pendidikan yang akan menunjang kelancaran keberlangsungan jalannya pendidikan harus terpenuhi. semua aspek pendidikan tersebut tidak bisa dipenuhi tanpa adanya pembiayaan. Dengan kata lain, pendidikan tidak bisa berjalan tanpa adanya pembiayaan, apalagi pendidikan pada lembaga pendidikan formal.

Lembaga pendidikan dari semua jenjang pendidikan mulai dari prasekolah, sekolah sampai perguruan tinggi merupakan entitas organisasi yang dalam operasionalnya memerlukan dan membutuhkan uang (money)

untuk menggerakkan semua sumber daya (resource) yang dimilikinya (Ginanjar et al., 2022). Sarana prasarana yang sudah ada pun masih membutuhkan pembiayaan dalam pengelolaan dan perawatannya. Gedung yang sudah dipakai sekian tahun butuh biaya untuk memperbaharui cat dan memperbaiki jika ada yang mengalami kerusakan. Peralatan dan perlengkapan yang ada pada lembaga pendidikan juga butuh biaya untuk pengoperasian, servis dan penggantian yang sudah rusak.

Dari segi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga membutuhkan biaya untuk menggaji mereka. Sumber daya manusia yang bergerak dan berkerja pada lembaga pendidikan membutuhkan biaya agar mereka bisa bekerja secara optimal dan maksimal. Kualitas pendidikan yang baik sangat ditentukan oleh kualitas dan kompetensi guru yang baik (Nugroho et al., 2022). Untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru tentu membutuhkan biaya. Tanpa pembiayaan yang cukup terhadap mereka, maka tentu akan berpengaruh terhadap kinerja. Berkurangnya kinerja pendidik dan tenaga kependidikan akan menyebabkan tujuan pendidikan tidak tercapai secara maksimal. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, biaya pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan (Chairyani et al., 2022).

Lembaga pendidikan di Indonesia terdiri dari berbagai jenis, baik dari segi jenis, pengelola maupun dari segi pembiayaannya. Lembaga pendidikan ada yang negeri yang sepenuhnya di bawah tanggung jawab pemerintah dari segi pembiayaannya, dan ada pula yang swasta yang pembiayaannya lebih menitik beratkan kepada pihak swasta disamping ada juga bantuan pembiayaan dari pemerintah. Bahkan ada juga lembaga pendidikan swasta yang menolak bantuan dari pemerintah.

Pembiayaan yang diberikan pemerintah terhadap lembaga pendidikan seringkali belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan secara maksimal, meskipun terhadap lembaga pendidikan negeri. Itu terbukti dengan banyaknya lembaga pendidikan negeri yang masih kekurangan sarana dan prasarananya. Apalagi lembaga pendidikan swasta, yang harus berjuang keras untuk memenuhi kebutuhan lembaganya secara mandiri. Kondisi ini menyebabkan lembaga pendidikan di Indonesia tidak bisa sepenuhnya bersandar dan menyerahkan pembiayaannya kepada pemerintah.

Beragamnya bentuk dan jenis lembaga pendidikan di Indonesia, menyebabkan beragam pula sumber dana dalam pembiayaannya. Diantara sumber-sumber dana pendidikan di Indonesia adalah:

#### 1. Pemerintah pusat

Pada hakikatnya Undang-Undang Dasar 1945 sudah mengamanatkan bahwa segala hak atas pendidikan merupakan tanggung jawab negara. Artinya, secara dogmatis seharusnya negara menjadi pihak yang paling bertanggung jawab dalam proses perjalanan pendidikan bagi semua golongan (Ridwan & Sakdiyah, 2022). Dalam pelaksanaannya pemerintah pusat telah mengalokasikan dana pendidikan sebesar 20% dari total APBN. Dana yang sebesar itu diperuntukkan untuk semua aspek pendidikan, termasuklah di dalamnya pengadaan sarana prasarana, gaji guru, dan lain sebagainya.

Pembiayaan pendidikan yang bersumber dari pemerintah pusat itu diantaranya dikucurkan pemerintah melalui penyaluran dana BOS. Dana BOS itu dialokasikan pemerintah untuk setiap peserta didik dengan jumlah anggarannya disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Dalam penggunaan dan pengelolaan dana BOS lembaga pendidikan harus berpedoman kepada petunjuk teknis (juknis) penggunaan dana BOS yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dana BOS diberikan pemerintah kepada semua sekolah yang sudah ada izin operasionalnya dari pemerintah meskipun sekolah/ lembaga pendidikan itu masih berstatus swasta yang dikelola oleh yayasan/ masyarakat.

Selain dana BOS, pemerintah pusat juga menyediakan juga dana BSM (Beasiswa Siswa Miskin). BSM ini diperuntukkan oleh pemerintah khusus untuk siswa dengan keadaan ekonomi kurang mampu. Dana BSM ini langsung disalurkan oleh pemerintah kepada siswa yang bersangkutan melalui rekening masing-masing.

#### 2. Pemerintah daerah

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 34 dinyatakan bahwa Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal

20% dari APBN dan 20% dari APBD pada sektor pendidikan (Sudarmono et al., 2021). Disamping dana yang berasal dari pemerintah pusat, pembiayaan pendidikan juga berasal dari pemerintah daerah. Undang-undang mengamankan bahwa 20% dari APBD suatu daerah juga harus dianggarkan untuk sektor pendidikan.

Anggaran yang bersumber dari pemerintah daerah ada yang bersumber dari propinsi dan ada pula yang bersumber dari kabupaten. Pemerintah daerah propinsi bertanggung jawab terhadap lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah atas, seperti SLTA dan SMK. Sementara pemerintah kabupaten bertanggung jawab terhadap lembaga pendidikan tingkat menengah pertama ke bawah, seperti SD dan SLTP. Penggunaan anggaran dari pemerintah daerah ini misalnya digunakan untuk penggajian pendidik dan tenaga kependidikan karena mereka merupakan pegawai pemerintah daerah.

### 3. Komite

Komite sekolah merupakan salah satu organisasi yang merangkul dan mewadahi serta usaha dalam mempersatukan visi misi komponen pendidikan yang terdapat pada masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan (Ghozali & Ariskawanti, 2022). Komite sekolah merupakan perwakilan masyarakat yang terdiri dari orang tua siswa, tokoh masyarakat dan orang-orang yang peduli terhadap pendidikan. Peran serta komite dalam pembiayaan pendidikan sangat penting. Kerjasama sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi (Gusmurdiyah et al., 2022).

Komite yang mewadahi dan menyalurkan aspirasi masyarakat, terutama orang tua siswa, terhadap lembaga pendidikan, akan melahirkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk menjalankan program-program yang berasal dari masyarakat (orang tua siswa) tersebut tentunya juga membutuhkan biaya yang juga harus didukung oleh masyarakat melalui komite.

Pengumpulan dana pendidikan yang bersumber dari masyarakat (orang tua siswa) harus dilakukan secara hati-hati. Pihak sekolah tidak boleh terlibat langsung dalam pemungutan tersebut karena akan dianggap sebagai pungutan liar yang bertentangan dengan undang-undang. Pengelolaan dana yang bersumber dari komite ini harus diserahkan sepenuhnya kepada pihak komite, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan pelaporannya.

### 4. Yayasan

Lembaga pendidikan swasta yang dibangun dan dikelola oleh yayasan, sumber utama pembiayaannya akan berasal dari yayasan tersebut. Sementara Lembaga pendidikan yang sudah berstatus negeri biasanya tidak lagi bergantung kepada yayasan dalam pembiayaan, karena sudah ada sumber dana dari pemerintah.

Yayasan dalam mencari dana pendidikan bisa melalui usaha yang sudah diperuntukkan untuk pengembangan lembaga pendidikan. Bisa juga melalui donatur tetap ataupun donatur tidak tetap. Yayasan bisa mengumpulkan dan mempergunakan dana yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang dikelolanya.

### 5. Peserta didik

Banyak sekolah yang menerapkan pendidikan secara langsung kepada peserta didik tentang menanamkan sikap suka memberi dan berbagi dengan sesama. Salah satu contoh program itu misalnya Gebu (gerakan seribu) yang menganjurkan peserta didik untuk bersedekah pada hari yang ditentukan dengan nominal 1000 rupiah. Ada juga sekolah yang menerapkan gemar berinfak. Dana yang dikumpulkan dari peserta didik ini sifatnya tidak boleh mengikat, hanya bersifat anjuran agar tidak dianggap sebagai pungli. Penggunaan dana yang terkumpul dari peserta didik tersebut bisa digunakan untuk membantu peserta didik yang kurang mampu secara ekonomi untuk kelancaran pendidikannya.

### 6. Alumni

Sumbangan Alumni sebagai bentuk kepedulian sosialnya terhadap almamaternya menjadi salah satu sumber biaya pendidikan perlu dipertimbangkan, mengingat besarnya jumlah alumni yang dihasilkan setiap tahunnya berpotensi dapat menghasilkan besarnya sumbangan (Ruslan, 2021). Potensi sumbangan dana

pendidikan dari alumni sangat besar sekali jika dikelola dengan baik, apalagi jika alumni sekolah tersebut sudah banyak yang berhasil secara ekonomi.

Untuk mengumpulkan dana dari alumni untuk perkembangan lembaga pendidikan bisa dilakukan melalui organisasi persatuan alumni. Apalagi saat ini pada umumnya lembaga pendidikan sudah memiliki group alumni melalui media sosial seperti WA, IG, FB dan lain sebagainya, sehingga lebih memudahkan untuk menggalang dana. Pemanfaatan dan pengelolaan dana dari alumni ini sangat fleksibel sesuai dengan kebutuhan.

#### 7. Orang tua asuh

Orang tua asuh adalah seseorang yang mengganti peran orang tua sehingga peran orang tua sebagai sumber pembiayaan pendidikan, mentoring sikap dan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari, di samping itu sebagai panutan yang dapat diteladani secara sukarela memantau pertumbuhan dan perkembangan rasa, cita, dan karsa anak (Ridwan & Sakdiyah, 2022). Orang tua asuh pada dasarnya tidak memiliki kewajiban secara khusus terhadap pembiayaan pendidikan seorang anak asuh, namun kewajiban itu baru melekat secara khusus setelah yang bersangkutan menyatakan dirinya sebagai orang tua asuh bagi anak asuh yang berasal dari golongan kurang mampu secara ekonomi.

Pembiayaan pendidikan dari orang tua asuh ini pada umumnya terdapat pada anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Namun ada juga pembiayaan pendidikan dari orang tua asuh ini khusus hanya membiayai pendidikan, sementara sehari-hari anak asuh tersebut tetap tinggal dengan orang tuanya. Pembiayaan dari orang tua asuh ini juga ada yang berbentuk subsidi silang antar wali murid yang anaknya sekolah di tempat yang sama.

#### 8. Unit usaha lembaga pendidikan

Saat ini sudah banyak lembaga pendidikan yang mengembangkan unit usaha untuk menunjang pembiayaan operasional lembaga pendidikan tersebut. Pada umumnya lembaga pendidikan swasta yang dikelola dengan manajemen modern sudah memiliki unit usaha sendiri, sehingga lembaga pendidikan bisa membiayai dirinya sendiri tanpa harus bergantung kepada sumber dana lain yang berasal dari luar lembaga pendidikan. Unit usaha lembaga pendidikan akan mewujudkan lembaga pendidikan yang mandiri.

Lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pemerintah (sekolah negeri) juga sudah banyak yang memiliki unit usaha. Unit usaha yang paling banyak dilaksanakan oleh lembaga pendidikan adalah koperasi, waserda, dan kantin. Bahkan ada lembaga pendidikan yang memiliki unit usaha berupa swalayan, pabrik, peternakan dan lain sebagainya. Semua unit usaha yang dimiliki oleh lembaga pendidikan akan menjadi sumber dana tersendiri bagi lembaga pendidikan tersebut.

#### 9. Sumbangan lainnya yang tidak mengikat

Sumbangan yang tidak mengikat dari berbagai pihak juga bisa menjadi bagian dari sumber pembiayaan pendidikan di Indonesia. Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam sebenarnya memiliki sumber pembiayaan pendidikan yang sangat potensial, besar, kaya, melimpah dan berkesinambungan. Sumber yang dimaksud adalah ZISWA (zakat, infak, sadaqah dan wakaf) (Zulfa. U, 2013). Memberdayakan sumbangan dalam bentuk ziswa ini untuk pembiayaan pendidikan akan sangat menjanjikan untuk kemajuan lembaga pendidikan.

Penggunaan dana pembiayaan pendidikan dari sumbangan yang tidak mengikat seperti ziswa ini akan lebih fleksibel dan tidak mengikat seperti penggunaan anggaran dari dana pemerintah. Lembaga pendidikan bisa menggunakannya sesuai dengan kebutuhan lembaga tanpa harus terbelenggu oleh aturan-aturan yang bisa berimplikasi hukum.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini memberikan gambaran yang sejalan dan mendukung hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sumber-sumber dana pendidikan sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. sebagaimana yang dijelaskan oleh Chairyani et al., (2022) dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Swasta*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ginanjar et al., (2022) dalam penelitian yang berjudul *Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Informatika*

*Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor*, yang menyatakan bahwa sebuah lembaga pendidikan sangat membutuhkan dana dalam proses operasionalnya. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dammar (2019) menyatakan bahwa pembiayaan tidak bisa dipisahkan dengan penyelenggaraan lembaga pendidikan. Dana dan biaya pendidikan tentu saja berasal dari sumber-sumber dana pendidikan. Dalam penelitian ini, dari kajian beberapa literatur berupa hasil penelitian terdahulu terungkap sumber-sumber dana pendidikan yang bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh lembaga pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa agar lembaga pendidikan bisa berjalan dan berkembang dengan baik dan tidak terkendala dalam masalah dana dan pembiayaan, maka lembaga pendidikan harus memiliki sumber-sumber dana pendidikan. Sumber-sumber dana pendidikan yang bisa dikelola dan diberdayakan oleh lembaga pendidikan antara lain: sumber dana yang berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, yayasan, orang tua siswa (komite), sumbangan siswa, bantuan dari luar negeri, bantuan alumni, orang tua asuh, dan sumbangan lain yang tidak mengikat seperti zakat, infak, sadaqah dan wakaf.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan taufiknya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan artikel ini. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chairyani, D., Rahman, K. ., & Muazza. (2022). Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Swasta. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(2), 74–78.  
<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary/article/view/6162>
- Danandjaja, J. (1997). *Metode Penelitian Kepustakaan* (p. 52).  
<http://journal.ui.ac.id/index.php/jai/article/view/3318>
- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 317–329.
- Gamar, N. (2019). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Study Kasus MTs Darul Khair Masing, Kec. Batui, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah). *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 11–20. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/1009>
- Ghozali, M., & Ariskawanti, E. (2022). Peran Supporting Agency Komite Sekolah Dalam Pembiayaan Pendidikan. *Islamika Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 504–515.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1913>
- Ginangjar, Hidayat, M., & Purwanto, E. (2022). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6>
- Gusmurdiyah, S., Herawan, E., & Sururi. (2022). Efektivitas Kerja Sama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 Sri. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10037–10046. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4218>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 293.

<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>

- Mujayaroh, M., & Rohmat, R. (2020). Pengelolaan dan Pengalokasian Dana Pendidikan di Lembaga Pendidikan. *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 1(1), 41–54.  
<https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.151>
- Nugroho, A. S., Suryanti, & Wiryanto. (2022). Peningkatan Kualitas Guru , Sebanding dengan Peningkatan Pendidikan ? *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7758–7767.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3354/pdf>
- Ridwan, A., & Sakdiyah, H. (2022). Analisis Sumber Dana Pendidikan Yayasan Perguruan Islam Al-Kautsar Kecamatan. *Hibrul Ulama : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 19–27.  
<https://univamedan.ac.id/ejurnal/index.php/hibrululama/article/view/168>
- Ruslan, M. (2021). Compulsory Education dan Sistem Pembiayaan Pendidikan Serta Konsep Pendidikan Gratis dalam Islam. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, IV(1), 102–116.  
<http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/115>
- Sakti, A., & Hidayat, A. (2019). Manajemen Sumber Dana dan Alokasi Pembiayaan Pada Pesantren Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 3(2), 120. <https://doi.org/10.15575/jp.v3i2.47>
- Santoso, M. S. A. F. (2021). Analisis Anggaran Pendapatan Belanja Negara(Apbn) Terhadap Pendanaan Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 31–36.  
<https://doi.org/10.35326/jsip.v2i2.1524>
- Sari, M. (2020). *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* , ISSN : 2715-470X ( Online ) , 2477 – 6181 ( Cetak ) *Penelitian Kepustakaan ( Library Research ) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 6(1), 41–53. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555>
- Solehan. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 6(1), 98–105. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3046>
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2021). Pembiayaan pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266–280. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Taufiq, M., Fitriani, R., & Nashihah, D. (2022). Analisis Pendidikan Sebagai Urusan Prioritas Dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Malang. *Jurnal Pangripta*, 5(2), 958–969.  
<https://jurnalpangriptav3.malangkota.go.id/index.php/pangripta/article/view/149/101>
- Zulfa, U. (2013). Membangun Madrasah Bermutu Melalui Praktik Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Potensi Umat (Sebuah Alternatif Model Pembiayaan Pendidikan di Indonesia). *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.529>